

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari BAB I sampai BAB IV yang di mana telah peneliti paparkan. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran model *problem based learning* media *wordwall* di kelas eksperimen memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran berlangsung dengan berbagai tahapan yang mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi, memecahkan masalah secara kelompok, serta terlibat dalam evaluasi pembelajaran melalui permainan digital yang menarik. Sementara itu, di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak berperan sebagai sumber informasi, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran konvensional lebih pasif, terbatas pada mencatat, mengerjakan soal, dan mendengarkan penjelasan. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model *problem based learning* berbantuan *wordwall* terbukti lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif, mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan di kelas II SDN 060 Raya Barat.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata kemampuan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan antara peserta didik yang menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas II SDN 060 Raya Barat. Peserta didik di kelas eksperimen yang belajar dengan model *problem based learning* dan didukung oleh media interaktif *wordwall* menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih tinggi

dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis, memecahkan masalah, dan menyampaikan hasil pemikiran secara aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan *wordwall* sebagai media evaluasi interaktif turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar, khususnya penjumlahan dan pengurangan, dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

3. Pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan peserta didik kelas II SDN 060 Raya Barat. Hal ini ditunjukkan melalui peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih baik dalam indikator pemahaman konsep, seperti kemampuan menyatakan ulang konsep, mengkategorikan permasalahan, memberikan contoh soal, dan menyelesaikan soal kontekstual. Proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dalam model *problem based learning*, serta penggunaan media *wordwall* yang interaktif, mendorong keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik secara optimal. Sebaliknya, pembelajaran konvensional di kelas kontrol yang lebih bersifat satu arah membuat peserta didik kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* berbantuan *wordwall* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika dasar peserta didik.
4. Tingkat pengaruh model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan peserta didik kelas II SDN 060 Raya Barat. Selama proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui diskusi, pemecahan masalah, dan kuis interaktif menggunakan *wordwall*. Keterlibatan aktif

tersebut berdampak positif terhadap pemahaman konsep peserta didik, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menyebutkan kembali konsep dengan bahasa sendiri, membedakan jenis soal, serta menyelesaikan soal kontekstual dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* sangat layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika di sekolah dasar.

B. Saran

Sebagai saran dari hasil penelitian yang telah penulis teliti dapat di kemukakan dalam hal berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai efektivitas model *problem based learning* dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya pada konsep dasar penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata. Oleh karena itu, para peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut kajian mengenai integrasi model *problem based learning* dengan berbagai media pembelajaran interaktif lainnya, guna menemukan pendekatan yang paling optimal dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik. Selain itu, kajian lebih mendalam tentang indikator-indikator pemahaman konsep juga perlu dikembangkan sebagai landasan untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna.
2. Secara praktis, guru sekolah dasar disarankan untuk menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Model ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik karena melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan evaluasi interaktif yang menyenangkan. Penerapan media *wordwall* sebagai alat evaluasi juga

menjadi alternatif menarik dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan tidak monoton. Oleh karena itu, sekolah maupun lembaga pelatihan guru perlu memberikan dukungan berupa pelatihan dan penyediaan akses terhadap media digital interaktif seperti *wordwall*, agar para guru memiliki kemampuan dan kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam pembelajaran.